

# PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI AREA PUBLIK DI KAWASAN PERMUKIMAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

Amiany<sup>1</sup>

## Abstraksi

Ruang Terbuka Hijau (RTH) hadir sebagai sebuah kebutuhan utama bagi masyarakat perkotaan yang setiap harinya kehidupannya dipenuhi dengan aktivitas rutin. Namun ketersediaan RTH kota yang dirasakan kurang, menjadikan RTH sebagai sesuatu yang langka, padahal terdapat berbagai macam peraturan yang dibuat pemerintah perihal keberadaan RTH tersebut. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja, dan space atau ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (ching, 1992).

Berdasarkan Keputusan Presiden No.32 tahun 1990, tentang pengelolaan kawasan lindung Bab I Pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa tepian sungai seharusnya memiliki sempadan sungai yaitu kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan / kanal / saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Namun pada kenyataan yang ada saat ini di lokasi penelitian di tepian Sungai Kahayan (DAS) Kahayan ini justru ditutupi oleh permukiman penduduk tanpa adanya Ruang Terbuka Hijau seperti yang diharuskan dalam peraturan tersebut.

Pola Perencanaan yang terpadu yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) baik berupa perumahan maupun kawasan permukiman penduduk perlu didukung sehingga segala daya dan upaya diarahkan terhadap pelaksanaan pembangunan Kota Palangka Raya pada umumnya dan perencanaan yang sistematis dan terencana secara baik khususnya terhadap Kelurahan Pahandut, agar dapat mawadahi pola aktivitas penduduk yang terus berkembang menjadi kota maju.

**Kata Kunci** : *Pengembangan, RTH, Publik.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada hakekatnya disebabkan oleh penambahan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi serta perubahan dan perkembangan kegiatan usahanya yang disebabkan oleh perubahan pola sosial budaya dan sosial ekonomi penduduk tersebut sebagai masyarakat kota. Sejalan dengan penambahan penduduk daerah perkotaan menurut Panudju (1999) mengakibatkan peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan terutama kebutuhan perumahan.

Dari dalam berupa merosotnya kualitas lingkungan kota karena sarana dan prasarana yang tersedia semakin tidak memadai, dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat. Pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

perkembangan kota yang demikian menyebabkan semakin tidak terkontrolnya permukiman baru yang menyebabkan perubahan terhadap sifat kota di kemudian hari.

Kota Palangka Raya sebagai salah satu kota strategis di Kalimantan Tengah memegang peranan penting dalam pembangunan regional, sehingga kota Palangka Raya sebagai simpul jasa, distribusi, dan perdagangan sekaligus juga sebagai kota pemerintahan dan pendidikan (Rencana Detail Tata Ruang Kota Palangka Raya tahun 2000-2009).

Pengembangan kawasan baru di sekitar Kelurahan Pahandut terlihat dari semakin banyaknya dibangun bangunan-bangunan baru yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, perkantoran maupun berfungsi sebagai kawasan permukiman. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di kota besar termasuk Indonesia, maka permasalahan yang dihadapi pun menjadi semakin kompleks baik krisis dari dalam maupun krisis dari luar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, wawancara, studi literatur serta menguraikan aspek-aspek yang terkandung pada objek pengamatan.

## DASAR TEORI

Beberapa pengertian tentang **Ruang Terbuka Hijau (RTH)** diantaranya :

- RTH lebih menonjolkan unsur hijau (vegetasi) dalam setiap bentuknya sedangkan public spaces dan ruang terbuka hanya berupa lahan terbuka belum dibangun yang tanpa tanaman. Public spaces adalah ruang yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sedangkan RTH dan ruang terbuka tidak selalu dapat digunakan dan dinikmati oleh seluruh masyarakat.
- Ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur yang dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan yang berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan (Inmendagri No.14/1988),

Berdasarkan fungsinya menurut Rencana Pengembangan Ruang Terbuka Hijau tahun 1989 yaitu :

1. RTH yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan kegiatan berbentuk rekreasi, berupa kegiatan rekreasi aktif seperti lapangan olahraga, dan rekreasi pasif seperti taman.
2. RTH yang berfungsi sebagai tempat berkarya, yaitu tempat penduduk bermata pencaharian dari sektor pemanfaatan tanah secara langsung seperti pertanian pangan, kebun bunga dan usaha tanaman hias.
3. RTH yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu ruang yang memungkinkan pengelola kota melakukan pemeliharaan unsur-unsur perkotaan.
4. RTH yang berfungsi sebagai ruang pengaman, yaitu untuk melindungi suatu objek vital.
5. RTH yang berfungsi sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam.
6. RTH yang berfungsi sebagai cadangan pengembangan wilayah terbangun kota di masa mendatang.

Fungsi RTH kota berdasarkan **Inmendagri No.14/1998** yaitu:

1. Areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan,
2. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan,
3. Sarana rekreasi,
4. Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara,
5. Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan,
6. Tempat perlindungan plasma nutfah,
7. Sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro,
8. Pengatur tata air.

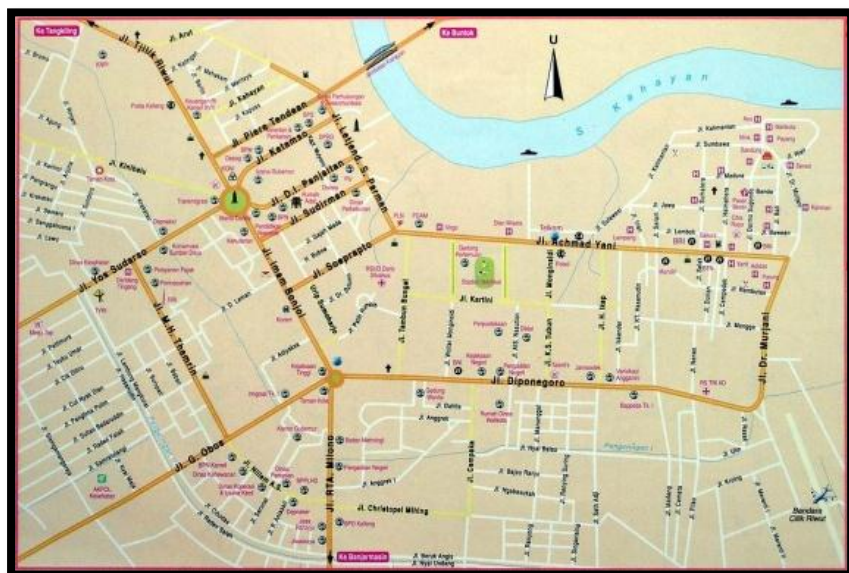
Melihat beberapa fungsi tersebut di atas bisa disimpulkan pada dasarnya RTH kota mempunyai 3 fungsi dasar yaitu:

- Berfungsi secara sosial yaitu fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga..
- Berfungsi secara fisik yaitu sebagai paru-paru kota, melindungi sistem air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun/sebagai penyangga, melindungi warga kota dari polusi udara
- Berfungsi sebagai estetika yaitu pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

### TINJAUAN KHUSUS KAWASAN PERMUKIMAN PAHANDUT

Batas Kawasan

- Utara : RT. 07/RW. 05
- Selatan : Jl. Ahmad Yani
- Timur : Sungai kahayan
- Barat : RT. 07/RW. 05



Gambar 2.  
Peta Kota Palangka Raya



Gambar 3.  
Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada pada kawasan permukiman RT. 05/RW. VIII dengan luas kawasan wilayah ± 16.625 m<sup>2</sup>



Gambar 4.  
Jalan masuk menuju lokasi penelitian

Tabel 2.  
Berdasarkan Secara Fisik RTH Yang Sesuai Di Lokasi Penelitian

No	jenis	RTH yang sesuai di lokasi penelitian	Pemanfaatan	Kriteria Vegetasi
1	Ruang terbuka hijau alami	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>Habitat liar alami</li> <li>Kawasan lindung</li> <li>Taman-taman nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumbuhan yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> </ul>

2	Ruang terbuka hijau non alami/ binaan	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman</li> <li>• Lapangan olah raga</li> <li>• Jalur-jalur hijau jalan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>
---	---------------------------------------	---	---	---

Tabel 3.

Berdasarkan secara struktur, bentuk, dan susunan RTH yang sesuai dilokasi penelitian

No	jenis	RTH yang sesuai di lokasi penelitian	Pemanfaatan	Kriteria Vegetasi
1	Pola ekologis	✓	Merupakan RTH yang berbasis bentang alam <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan lindung</li> <li>• Perbukitan</li> <li>• Sempadan sungai</li> <li>• Sempadan danau</li> <li>• Pesisir, dsb</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan liar yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>
2	Pola planologis	✓	Berupa ruang-ruang yang dibentuk mengikuti pola struktur kota <ul style="list-style-type: none"> <li>• RTH perumahan</li> <li>• RTH kelurahan</li> <li>• RTH kecamatan</li> <li>• RTH kota</li> <li>• Taman-taman regional/ nasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan liar yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>

Tabel 4.

Berdasarkan secara fungsi RTH yang sesuai dilokasi penelitian

No	jenis	RTH yang sesuai di lokasi penelitian	Pemanfaatan	Kriteria Vegetasi
1	Fungsi RTH secara ekologis	✓	RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan temperatur kota,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan liar yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>

			berbentuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabuk hijau kota</li> <li>• Hutan kota</li> <li>• Taman botani</li> <li>• Sempadan sungai, dll</li> </ul>	
2	<b>Fungsi RTH secara social/ budaya</b>	✓	dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai tetenger kota yang berbudaya, seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman-taman kota</li> <li>• Lapangan olah raga</li> <li>• Kebun raya</li> <li>• TPU, dsb</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan liar yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>
3	<b>Arsitekural</b>	✓	dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga, dan jalur-jalur hijau di jalan-jalan kota.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan liar yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>
4	<b>Ekonomi</b>	✓	baik secara langsung seperti pengusahaan lahan-lahan kosong menjadi lahan pertanian/ perkebunan (urban agriculture) dan pengembangan sarana wisata hijau perko-taan yang dapat mendatangkan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan liar yang hidup sendiri dan tetap dipertahankan keberadaannya</li> <li>• Tumbuhan yang hidup yang sengaja ditanam</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa (2015)

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di depan maka hasil penelitian dan penulisan laporan seminar ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Tepian Sungai Kahayan pada awal sebelum berdirinya Kota Palangkaraya adalah sebuah kawasan hutan yang secara ekologi berfungsi sebagai daerah perlindungan bagi Sungai tersebut dan juga lingkungan sekitarnya. Namun dalam perkembangannya kawasan tepian Sungai Kahayan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

- Memanfaatkan potensi yang ada dikawasan flamboyan dan setelah melalui proses analisa yang panjang maka sudah saatnya keberadaan ruang terbuka hijau dikembangkan di sekitar kawasan ini. Karena dengan adanya ruang terbuka hijau di tepian Sungai Kahayan akan menciptakan sebuah kombinasi yang estetis selain itu keberadaannya nanti mampu memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan kota yang berkelanjutan.
- Strategi desain yang dapat digunakan meliputi :
  - Untuk kondisi jalan dilakukan pengerasan agar pengguna jalan atau pengguna kendaraan bermotor dapat melaluinya dengan nyaman.
  - Untuk kondisi eksisting tanah dan kondisi pasang surut dapat digunakan strategi dengan cara menimbun melebihi ketinggian pasang surut air sungai.
  - Untuk kondisi eksisting vegetasi, vegetasi yang ada dipertahankan dan ditambah dengan jenis yang sama dan untuk vegetasi yang tidak mampu bertahan digunakan media tanam dengan menggunakan tanah humus.

## REKOMENDASI



Gambar 5.  
Gambar Desain RTH

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Makalah Lokakarya, Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan, Departemen PU.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya. 2008. Buku I Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang Infrastruktur Kota Palangka Raya Tahun 2009-2013. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya : Palangka Raya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya. 2008. Buku II Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang Infrastruktur Kota Palangka Raya Tahun 2009-2013. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya : Palangka Raya.
- Budiharjo, Eko. 1994. *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, 2001, Jakarta.
- Daldjoeni, N. 1992. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Alumni, Bandung.

Heinz Frick. 1984. *Rumah Sederhana Kebijakan Perencanaan dan Kontruksi*, Konisius, Yogyakarta.

Haryadi, Setiawan, B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Kerjasama Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Herlianto, M. 1986. *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*, Alumni, Bandung, 1986.

Tim Dosen Jurusan Arsitektur UNPAR.. Juli 2006. Jurnal Perspektif Arsitektur Vol. Juli 2006. Jurusan Arsitektur UNPAR : Palangka Raya.

\_\_\_\_\_ Desember 2006. Jurnal Perspektif Arsitektur Vol. Desember 2006. Jurusan Arsitektur UNPAR : Palangka Raya.